

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penentuan karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap penting selama proses perkuliahan yang akan menentukan masa depan mereka. Hal ini sangat berdampak pada kehidupan pribadi dan kesejahteraan jangka panjang. Bidang perpajakan menjadi salah satu pilihan karir yang menawarkan prospek menjanjikan namun sekaligus menantang. Dalam hal ini, faktor psikologis seperti *self-efficacy* dan motivasi dapat berperan signifikan dalam membentuk minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan sangat memengaruhi perilakunya. *Self-efficacy* adalah keyakinan individu untuk mengetahui potensi yang dimiliki agar dapat melakukan pengendalian diri serta fenomena yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu *self-efficacy* memberikan kesadaran bagi setiap individu untuk mendorong individu yang memiliki minat di bidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Payu & Marlinah (2024) tentang *self-efficacy*, menjelaskan bahwa *self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan demi mencapai suatu tujuan.

Lent & Brown (2019) melalui perkembangan terbaru *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) memperkuat konsep bahwa *self-efficacy* berperan

penting dalam pembentukan minat karir, penetapan tujuan, dan ketekunan dalam bidang tertentu. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, tingkat *self-efficacy* dapat memengaruhi keputusan mereka untuk memilih karir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep perpajakan lebih cenderung untuk mengejar karir di sektor ini. Dalam kajian yang dilakukan oleh Payu & Marlinah (2024) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap keputusan karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi terkait pengetahuan dan kemampuan perpajakan akan menumbuhkan keyakinan mahasiswa untuk meraih kesuksesan di bidang ini.

Selain *self-efficacy*, motivasi juga memiliki peran penting dalam menentukan pilihan karir. Motivasi adalah suatu dorongan karena adanya suatu kebutuhan untuk mewujudkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Oleh karena itu, seseorang yang termotivasi untuk mencapai tujuannya akan melakukan suatu usaha seperti peningkatan mutu dalam dirinya (Safitri *et.al*, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Payu & Marlinah (2024) menunjukkan pengaruh positif antara motivasi dan minat karir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

Direktorat Jenderal Pajak (2024) mengungkapkan adanya kebutuhan minimal 5.000 tenaga profesional perpajakan baru dalam lima tahun ke depan untuk mendukung implementasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan

Perpajakan (UU HPP) dan inisiatif digitalisasi perpajakan. Hal ini tentunya akan memberikan peluang karir bagi mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

Meskipun prospek karir di bidang perpajakan cukup menjanjikan, masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan tenaga profesional perpajakan dengan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang ini. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menunjukkan bahwa program studi akuntansi menghasilkan sekitar 35.000 lulusan per tahun, namun berdasarkan tracer study dari 10 universitas terkemuka, hanya 5-8% yang memilih berkarir di bidang perpajakan. Laporan tahunan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2023 mencatat bahwa 68% mahasiswa akuntansi lebih memilih berkarir di bidang audit dan akuntansi keuangan, 18% di bidang konsultan manajemen, dan hanya 14% yang mempertimbangkan karir di perpajakan.

Menurut data yang ditunjukkan oleh direktorat jendral pajak, jumlah pegawai pajak pada tahun 2020 hanya berjumlah 45.910 orang yang tersebar di Indonesia (www.pajak.go.id) dan jumlah konsultan pajak yang bergabung dalam Ikatan Pajak Indonesia (IKPI) hingga tahun 2020 sebanyak 5.040 orang (www.ikpi.or.id), sedangkan jumlah penduduk yang ada di Indonesia hingga 2020 mencapai 271 juta jiwa. Berikut jumlah pegawai pajak dan jumlah wajib pajak dari tahun 2020 hingga 2024.

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai Pajak di Indonesia

Tahun	Pegawai Pajak
2020	45.910 orang
2021	45.652 orang

2022	45.382 orang
2023	45.315 orang
2024	46.596 orang

Sumber : www.pajakku.com dan cnbcindonesia.com, 2025

Dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pegawai mengalami penurunan selama empat tahun terakhir yakni tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Menurut tabel 1.1, pada tahun 2020 jumlah pegawai pajak berjumlah 45.910 orang, tahun 2021 berjumlah pegawai pajak berjumlah 45.652 orang, tahun 2022 pegawai pajak berjumlah 45.382, tahun 2023 berjumlah 45.315 orang. Penurunan jumlah pegawai pajak setiap tahunnya dapat disebabkan oleh gaji dan tunjangan yang tidak kompetitif, tantangan dalam pendidikan dan keterampilan, persepsi negatif terhadap profesi di bidang pajak, kurangnya promosi karir serta lingkungan kerja yang kurang menarik. Kemudian pada tahun 2024, jumlah pegawai mengalami peningkatan yakni berjumlah 46.596. Peningkatan ini disebabkan oleh promosi karir yang lebih baik, program pelatihan dan pendidikan yang lebih baik, serta kesempatan kerja yang lebih luas.

Meskipun Indonesia memiliki lulusan mahasiswa akuntansi yang banyak setiap tahun, namun keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan relatif sedikit. Selain itu, dalam kajian yang di lakukan oleh Rosari *et.al.* (2023) menunjukkan bahwa banyaknya jumlah lulusan mahasiswa akuntansi tidak sama dengan jumlah akuntan yang ada. Hal tersebut bisa dilihat dari fenomena kurangnya profesi akuntan di Indonesia. Tidak semua mahasiswa akuntansi

memutuskan untuk berkarir di bidang akuntan. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni minat mahasiswa dan lingkungan sekitar seperti keluarga dan teman. Minat dapat terlihat saat individu mengalami proses untuk mencapai suatu tujuan dengan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana (2025) pada tahun 2024, jumlah mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang mengambil jalur minat konsentrasi pajak lebih sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang mengambil jalur minat keuangan. Dari total 185 jumlah mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Angkatan 2021, sebesar 104 mahasiswa mengambil jalur minat keuangan, 48 mahasiswa dengan minat pajak, dan 34 mahasiswa mengambil minat sektor publik. Data tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang pajak masih rendah. Selain itu, meskipun dalam masa perkuliahan mahasiswa memilih jalur minat perpajakan namun ketika memasuki dunia pekerjaan banyak sekali mahasiswa yang memilih untuk berkarir di bidang lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Safitri *et.al* (2023) tentang pengaruh persepsi, motivasi, *self-efficacy*, pengetahuan pajak dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa di bidang pajak sedangkan *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Payu &

Marlinah (2024) tentang pengaruh *self-efficacy* dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang pajak. Semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi yang dimiliki mahasiswa maka akan sangat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan karir mahasiswa/i akuntansi di bidang perpajakan dengan judul **“Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan”**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang perpajakan di Indonesia. Dengan meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, diharapkan dapat menciptakan tenaga profesional yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh *self-efficacy* dan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

1.3 Persoalan Penelitian

- a. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan?

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat karir di bidang perpajakan atau bidang akuntansi lainnya serta menambah referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa depan mengenai pengaruh *self-efficacy* dan motivasi terhadap minat mahasiswa di bidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi untuk memahami pentingnya *self-efficacy* dan motivasi dalam menentukan pilihan karir, khususnya di bidang perpajakan.

b. Bagi dosen dan pengajar

Dosen dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap perpajakan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam mengevaluasi dan memperbaiki program studi akuntansi agar lebih menarik minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.